

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Lokasi penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (14:2015) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi penelitian, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Dalam melengkapi penulisan ini, maka penulis mengadakan penelitian melalui informasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkecewara.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sebagai suatu kumpulan objek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan, Morissan (2012:19). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2018 sebanyak 15 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2015) *purposive sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data

yang diperoleh nantinya bisa lebih representative. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar terus-menerus di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan otomotif yang melakukan IPO sebelum tahun penelitian.
3. Perusahaan yang menggunakan periode laporan keuangan per 31 desember.

Dari sampel diatas maka peneliti mendapatkan 13 perusahaan untuk diteliti, hal ini dapat dilihat pada table jumlah sampel.

Table 3.1 Jumlah Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan otomotif yang terdaftar terus-menerus di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.	15
Perusahaan otomotif yang tidak melakukan IPO sebelum tahun penelitian.	(1)
Perusahaan yang tidak menggunakan periode laporan keuangan per 31 desember.	(1)
Total sampel sesuai criteria	13

Sumber: Data diolah

3.3 Variabel, Operasional dan Pengukuran

3.3.1 Variabel

3.3.1.1 Variabel Bebas atau Tidak Terikat (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2015:64) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (X1), Struktur Aktiva (X2) dan Pertumbuhan Penjualan (X3)

3.3.1.2 Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat menurut Sugiyono (2015:64) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (Y) .

3.3.2 Operasional dan Pengukuran

Table 3.2 Operasional dan Pengukuran

Variabel	Konsep / definisi	Pengukuran	Skala Data
Ukuran Perusahaan (X1)	Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan, (Seftianne, 2011)	$Firm\ Size = Ln\ Total\ Aset$	Rasio
Struktur Aktiva (X2)	Struktur aktiva adalah perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan yang baik, sementara tidak untuk asset dengan tujuan khusus Brigham dan Houston (2011:188).	$struktur\ aktiva = \frac{aktiva\ tetap}{total\ aktiva} \times 100\ %$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X3)	analisis tren penjualan berdasarkan segmen, berguna untuk menilai profitabilitas, Subramanyam (2014:487)	$Pertumbuhan\ penjualan = \frac{penjualan\ tahun_t - penjualan\ tahun_{t-1}}{penjualan\ tahun_{t-1}} \times 100\ %$	Rasio
Struktur Modal (Y)	Struktur modal merupakan perbandingan antara total utang (modal asing) dengan total modal sendiri / ekuitas, Halim. (2015:81)	$DER = \frac{total\ utang}{total\ ekuitas} \times 100\ %$	Rasio

Sumber: Data diolah

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah,

analisis industri oleh media, situs web, internet, dan seterusnya, Sekaran (2011:76). Data sekunder yang digunakan penulis berupa laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018.

Pengumpulan data ini juga diperoleh dari *website* dan buku – buku yang berhubungan dengan ukuran perusahaan, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan varian dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Menentukan tingkat rata-rata (*mean*), standar deviasi dan varian indikator kinerja keuangan perusahaan dari rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi ditinjau dari kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI.
- 2) Menentukan perbedaan *mean* (naik/turun) indicator keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah akuisisi

3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Priyatno (2012:144) digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Sedangkan menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Residual berdistribusi normal apabila jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinear. Ada tidaknya masalah multikolienaritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai *Variance Inffactor Factor* (VIF) yang kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan Durbin-Watson. Dengan cara melihat besaran Dubrin-Watson (D-W) sebagai berikut:

- a. Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Secara umum analisis ini digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y) dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear (Indriantoro, 2014:211). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X1), struktur aktiva (X2), pertumbuhan penjualan (X3) sedangkan variabel dependen struktur modal (Y). Sehingga persamaan regresi bergandanya adalah:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan :

Y = struktur modal

α = konstanta

βX_1 = Ukuran Perusahaan

βX_2 = Struktur Aktiva

βX_3 = Pertumbuhan Penjualan

E = *Error* atau variabel pengganggu

1.4.4 Pengujian Hipotesis

3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dan variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0, artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

3.4.4.2 Uji signifikan parsial (uji t)

Uji secara parsial adalah untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independent) memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (dependent). Bentuk pengujiannya adalah $H_0: b_i = 0$, artinya suatu variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan atau tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dan $H_a: b_i \neq 0$, artinya suatu variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat atau dengan kata lain variabel bebas tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan ketentuan. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak serta dengan membandingkan nilai statistik t dengan t table.